

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMKN 5 MADIUN

Edo Brilliant Permana¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono ²⁾, Dedy Richi Rizaldy³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾edobrilliant@gmail.com

²⁾behc@unipma.ac.id

³⁾dedy.rr@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala pada penerapan model inkuiri pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMKN 5 Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan dalam penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan metode studi kasus. Sumber primer dalam pengumpulan data ini terdiri dari wawancara dan observasi siswa dan guru. Sedangkan pada sumber sekunder yaitu perlengkapan perangkat pembelajaran RPP, dokumentasi foto, rekaman suara, dan video pada kegiatan pembelajaran, hasil penulisan pada pembelajaran menulis teks anekdot, dan daftar nilai. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya: 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot yaitu adanya persiapan perlengkapan pembelajaran guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menggunakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dengan menyampaikan materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Pembelajaran. 3) Kendala-kendala dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot yaitu perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka, siswa lebih aktif, bersemangat dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Walaupun terdapat sedikit kendala dalam perbendaharaan kata siswa yang rendah namun dapat diatasi dengan pembiasaan membaca buku yang dilakukan setiap awal pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Keterampilan Menulis, Teks Anekdot

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka atau biasa disingkat (MBKM) ini bertujuan untuk memperbaiki sumberdaya manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Vhalery (dalam Makarim, 2022:188) mengemukakan bahwa konsep Merdeka

Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar merupakan sebuah proses kebebasan dalam berinovasi dan kebebasan dalam berpikir. Sedangkan kampus merdeka merupakan lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi

Kebijakan belajar mandiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Siswa juga harus diperlengkapi untuk menghadapi perubahan norma sosial budaya, sektor ekonomi, tempat kerja, dan kemajuan teknis yang cepat. Pada pembelajaran kurikulum merdeka ini secara umum menggunakan pendekatan saintifik. Pada pendekatan saintifik ini mengedepankan proses pembelajaran secara kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning* (Musfiquon & Nurdyansyah, 2015:38).

Model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan orientasi rumusan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, eksplorasi atau mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan. Pada model pembelajaran inkuiri ini siswa diharapkan mampu menerapkannya di semua mata pelajaran. Salah satunya adalah kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengarang berbagai jenis teks. Menulis teks anekdot, laporan hasil observasi, eksposisi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang runtut berdasarkan spesifikasi teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan merupakan salah satu keterampilan dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa SMK kelas X diharapkan untuk menguasai.

Guru dituntut mampu memilih dan mempelajari model pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, seorang pendidik hendaknya lebih memperhatikan situasi dan keadaan siswa, sumber belajar, dan bahan pembelajaran itu sendiri agar penerapan

model pembelajaran dapat digunakan seefektif dan semaksimal mungkin untuk mendukung pencapaian siswa. Beberapa model pembelajaran yang terkenal dalam metode saintifik yaitu salah satunya menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi bagi siswa serta untuk menganalisis sebuah fenomena pembelajaran dan berupaya agar menemukan sebuah makna secara mandiri. Dalam upaya untuk beralih dari pendekatan model pembelajaran inkuiri ini dapat mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukannya. Biasanya, informasi disampaikan kepada siswa oleh guru.

Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Wijana (dalam Gumelar, 2018:110). Dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan sebuah teks yang berisikan humor, sindiran, dan kritikan. Oleh karena itu, berdasarkan observasi mengenai permasalahan yang muncul yaitu terkait dalam kemampuan menulis teks anekdot pada siswa di kelas X SMK Negeri 5 Madiun, maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan dalam kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut banyak model pembelajaran dimanfaatkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Model pembelajaran inkuiri bisa menjadi penyelesaian yang dapat diterapkan dalam mengatasi sebuah masalah yang sering terjadi. Dengan model pembelajaran inkuiri ini, pendidik menjadi fasilitator belajar dan siswa menjadi penerima. Siswa harus lebih ditekankan pada sebuah proses

untuk menemukan persoalan sekaligus memecahkan masalah untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran inkuiri ini, guru dapat memajukan siswa dalam memiliki sebuah pengalaman serta melakukan percobaan agar siswa dituntut untuk belajar lebih giat.

Penerapan model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan sebuah imajinasi. Siswa bertanggung jawab untuk menentukan sendiri inti dari pelajaran guru. Berbagai macam gerakan yang dilakukan oleh siswa dikoordinasikan untuk mencari dan melacak respon mereka sendiri terhadap sesuatu yang dirujuk. Menerapkan model pembelajaran inkuiri, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pemandu pembelajaran siswa karena guru percaya bahwa imajinasi siswa akan berkembang, terutama saat memproduksi teks anekdot. berdasarkan faktor dan alasan tersebut di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana metode inkuiri dapat digunakan untuk mempelajari cara menulis teks anekdot. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun”

KAJIAN TEORI

Menurut Afandi (2016:16) Model pembelajaran adalah prosedur atau pola metodis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meliputi strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan menurut Borich dan Houston (dalam Wedi, 2016:22-23) Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan atau dipilih oleh guru untuk menyajikan informasi kepada siswa dan merencanakan kegiatan yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah prosedur atau teknik yang dilakukan untuk mencapai

suatu tujuan yang telah di rencanakan. Dengan penggunaan metode ini mampu mencapai sebuah proses dalam pembelajaran secara optimal.

Menurut Festiawan (2020:12) Pembelajaran adalah suatu pekerjaan yang dibuat dengan sengaja oleh guru untuk menyebarluaskan data, mengoordinasikan latihan, dan menumbuhkan kerangka alami dengan berbagai strategi agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas pendidikan dengan cara yang berguna, terampil, dan efektif.

Pembelajaran dapat dicirikan sebagai suatu kerangka atau siklus menampilkan siswa dan pendidik yang diatur, diselesaikan, dievaluasi secara metodis sehingga siswa dan pendidik mata pelajaran dapat mencapai tujuan dalam maju dengan sukses dan mahir Komalasari (dalam Faizah, 2020:179).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai proses memberikan ilmu yang dilakukan oleh dua pihak antara lain yaitu antara guru dan siswa. Guru yang bertugas mengajar sedangkan siswa bertugas untuk belajar.

Ngalimun (2017:89) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menuntut siswa untuk menemukan atau memahami bagaimana memecahkan masalah penelitian. Sedangkan menurut Astuti (2020:73-74) metode inkuiri merupakan sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses perubahan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara merata sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Dalam kegiatan pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara maksimal di dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu model kegiatan pembelajaran yang mengedepankan sebuah keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif bagi siswa untuk dapat menganalisis sebuah

fenomena pembelajaran dan juga mengedepankan keinginan untuk mencari sebuah makna dari fenomena tersebut secara mandiri.

Menurut Ngalimun (2017:93) dalam melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Orientasi

orientasi masalah merupakan sebuah langkah terpenting untuk memungkinkan guru untuk memperoleh keuntungan dari rasa keingintahuan peserta didik.

b) Merumuskan masalah

merumuskan masalah merupakan suatu kegiatan siswa yang telah mengembangkan minat yang dalam tentang suatu masalah, peserta didik harus menemukan sebuah solusi.

c) Hipotesis

Hipotesis merupakan tahap dimana peserta didik perlu mengidentifikasi penjelasan atau kesimpulan.

d) Mengumpulkan data

pengumpulan data yaitu guru membuat keputusan penting sejauh mana siswa dalam mengumpulkan data untuk menguji hipotesis.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis yaitu peserta didik harus menggunakan keterampilan berfikir untuk menganalisis hipotesis yang tampak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mereka cermati.

f) Kesimpulan

kesimpulan yaitu sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi dari hasil yang sudah didapatkan.

Secara keseluruhan, langkah-langkah pelaksanaan inkuiri memberikan kerangka kerja yang efektif untuk mendorong keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman yang mendalam. Namun, perlu diperhatikan waktu yang diperlukan, evaluasi yang tepat, dan peran penting fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran inkuiri.

Jarolimek (dalam Ngalimun, 2017:92) Tujuan utama pembelajaran yang dipusatkan pada model pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa meningkatkan sikap dan kemampuan menulis sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri; Akibatnya, para siswa ini harus belajar berpikir kritis tentang orang, tempat, dan hal-hal yang ada di dunia ini.

Prasetyo & Rosy (2020:111) mengemukakan bahwa manfaat mendidik dengan menerapkan model pembelajaran permintaan dapat membantu siswa dalam membentuk pertanyaan, mencari jawaban atau jawaban untuk memenuhi minat mereka dan membantu hipotesis dan pemikiran mereka tentang dunia. Tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir dan keterampilan berpikir kritis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan suatu metode pengajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan membantu mereka mengembangkan intelektualitas diri melalui berpikir reflektif.

Dananjaja (dalam Nurmalenia, 2023:37) teks anekdot adalah sebuah cerita fiksi lucu berdasarkan kepribadian karakter kehidupan nyata atau orang. Menurut Muthiah (dalam Nurmalenia, 2023:37) teks anekdot merupakan teks yang menggambarkan pengalaman yang tidak biasa dikenal sebagai teks anekdot. Untuk menghibur pembaca, pertemuan tak terduga itu dijelaskan kepada orang yang berbeda. Sedangkan menurut Kosasih (dalam Nurmalenia, 2023:37) teks anekdot adalah sebuah cerita yang ditulis dalam bentuk anekdot biasanya mengandung humor dan juga kritik karena anekdot umumnya melibatkan individu terkenal di kehidupan nyata.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan sebuah teks yang di dalamnya

berisikan sebuah humor, kritikan, sindiran dari seorang penulis.

Menurut Rianto (dalam Nurmalenia, 2023:37), struktur teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu (a) abstrak, (b) orientasi, (c) krisis, (d) reaksi, dan (e) koda.

Keterampilan menulis teks anekdot adalah salah satu aspek dari kemampuan menulis siswa yang perlu dievaluasi dan mempertemukan perkembangannya dalam menulis teks yang menghibur dan memiliki unsur lucu dengan tujuan untuk mengkritik seseorang. Anekdote digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik, namun tanpa menggunakan cara yang kasar atau merugikan (Kebol, J.Y., & Yusta, 2019:2).

Teks anekdot adalah tulisan yang menggambarkan cerita kehidupan sehari-hari dengan kejadian-kejadian konyol. Tulisan ini ditujukan untuk menghibur dan memunculkan rasa lucu pada pembaca atau pendengarnya. Meskipun bertujuan untuk hiburan, teks anekdot seringkali memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Teks anekdot juga seringkali mengandung sindiran yang secara alami terungkap dalam cerita tersebut (Mulyati, 2016:187).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks anekdot adalah teks yang berisi lelucon, atau menceritakan kejadian konyol yang didalamnya terdapat sindiran maupun kritikan.

Mawardi (2019:73) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tahap awal dalam menciptakan pembelajaran. sebuah RPP yang berkualitas memiliki dampak besar pada bagaimana pembelajaran saat dipraktikkan agar perencanaan menjadi efektif, instruktur harus memiliki kompetensi guru yang memadai. Dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang diinginkan, sebagaimana ditentukan dalam kerangka dasar kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat dan berkualitas.

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dibuat guru, sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (kompetensi peserta didik) sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

METODE PELAKSANAAN

PENELITIAN/

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan salah satu metode yang sering kali digunakan dalam meneliti suatu penelitian yang bersifat alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014:8), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti dapat lebih memahami dan mengungkapkan bahwasannya dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 5 Madiun yang beralamat di Jalan Merak, Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Waktu penelitian pada penelitian ini dimulai dari bulan Maret hingga Juni 2023, meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan.

Nugrahani (2014:108) Bagi peneliti, memahami berbagai sumber data penelitian sangat penting karena ketelitian dalam memilih dan mengidentifikasi jenis sumber data akan memutuskan apakah informasi tersebut dapat diandalkan, komprehensif, dan layak. Sumber data yang diambil pada penelitian ini berupa beberapa informasi yang berhubungan di

lokasi peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Narasumber

Sebagai orang yang memiliki informasi, status informan sebagai sumber data penelitian sangatlah penting. Dalam memberikan pengetahuan yang dimiliki, narasumber tidak hanya menanggapi pertanyaan yang diajukan tetapi juga mempertimbangkan preferensi dan gaya presentasi mereka. Peneliti membutuhkan data dari informan dari beberapa guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun sebagai pokok penelitian. Pengambilan data berupa tuturan dan tindakan dari guru dan siswa yang diambil pada saat kegiatan observasi, kemudian pengidentifikasian masalah, setelah itu berdiskusi tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis teks anekdot, setelah itu dilanjut dengan kegiatan refleksi atau evaluasi.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Salah satu jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah peristiwa atau kegiatan. Karena peneliti melihat peristiwa atau tindakan secara langsung, adalah mungkin untuk mengetahui bagaimana sesuatu terjadi dengan lebih akurat saat diamati. Peristiwa atau aktivitas dalam penelitian sebagai sumber data pada peristiwa kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan secara langsung atau dalam ruang kelas. Melalui peristiwa, aktivitas dan tingkah laku yang diamati, peneliti dapat mengetahui proses peristiwa yang lebih pasti, sebab hal ini disaksikan langsung oleh peneliti.

3. Dokumen atau Arsip

Dokumen adalah sumber tertulis atau visual yang dapat digunakan sebagai bukti studi dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data untuk mendukung dan

melengkapi bukti. Dokumen atau arsip yaitu catatan selama berlangsungnya proses penelitian. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data yang berisi RPP, media pembelajaran, foto proses pembelajaran dan hasil karya tulis teks anekdot siswa selama penelitian. Dalam pembelajaran menulis anekdot ini pengambilan dokumentasi berbentuk foto untuk dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di kelas dalam upaya penerapan model pembelajaran inkuiri di SMK Negeri 5 Madiun.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif. Tujuannya adalah untuk memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu solusi (Suardi, 2019:47). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi merupakan sebuah pedoman yang berisi keterangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu pengamatan. Keterangan tersebut merupakan sebuah acuan yang memiliki batasan dalam melakukan observasi pada suatu penelitian sehingga proses observasi yang dilakukan lebih efisien dan terarah dan data yang dihasilkan terstruktur. Lembar observasi ini berfungsi agar memperoleh informasi pada suatu variabel, yang relevan dengan tujuan penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020:12). Berdasarkan pedoman lembar observasi pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun. Peneliti mengamati siswa dengan cara membahas ulang materi dan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh

mana siswa menguasai materi teks anekdot.

2. Lembar Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data untuk proyek penelitian, khususnya melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara ini biasanya dilakukan secara individu atau kelompok untuk mendapatkan data yang berfokus pada informasi.. Menurut Nugrahani (2014:124) Seseorang yang bertindak sebagai informan biasanya merupakan sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara ini sebagai metode pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan, mengidentifikasi masalah yang memerlukan investigasi, dan mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Pendidik, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X di SMK Negeri 5 Madiun, diwawancarai untuk penelitian ini.

3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses yang dilakukan saat siswa sedang melakukan proses pembelajaran, agar peneliti dapat mengulang rekaman kegiatan tersebut. Perekaman menggunakan telepon genggam, dengan cara mengambil video dan juga gambar. Menurut Subandi (2011:177) Dokumen yang akan dijadikan dokumentasi oleh penulis adalah karya siswa berupa teks anekdot dan foto ketika mengerjakan tugas. Teks anekdot siswa juga merupakan bahan yang akan dianalisis oleh penulis.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, penugasan, dan dokumentasi. Menurut Nugrahani (2014:139) Observasi merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat menggunakan pengamatan dengan cara metodis untuk merekam dan menganalisis kejadian dan interaksi subjek penelitian.

peneliti hanya datang ke tempat kegiatan yang diamati untuk mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan obyek yang diamati di SMK Negeri 5 Madiun. Menurut Nugrahani (2014:124) Seseorang yang bertindak sebagai informan biasanya merupakan sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, wawancara mendalam adalah teknik penggalan data utama yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang paling komprehensif dan mendalam yang bisa dibayangkan. Subandi (2011:177) Dokumen yang akan dijadikan dokumentasi oleh penulis adalah karya siswa berupa teks anekdot dan foto ketika mengerjakan tugas.

Validitas data suatu penelitian ketepatan antara data yang menjadi subjek penelitian dengan data yang peneliti. Beberapa pengumpulan data dan sumber data yang ada digabungkan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menilai keabsahan data penelitian (Bachri, 2010:54). Triangulasi teknis mengacu pada proses dimana peneliti mengumpulkan data dari satu sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Sumber data yang sama digunakan peneliti untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Milles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014:173) Karena keterkaitan dan keterkaitan antara ketiganya, maka ketiga komponen utama analisis data kualitatif harus ada, komponen-komponen yang perlu diperbandingkan secara terus-menerus untuk menentukan arah isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran	Penerapan Inkuiri Keterampilan	Model dalam Menulis
-----------------------------	--------------------------------	---------------------

Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun

Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kelas, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum merdeka. Dalam penyusunan rencana penerapan pembelajaran kelas yang dipilih kelas X, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Selain disesuaikan dengan kelas, mata pelajaran, dan kurikulum yang berlaku. Dalam RPP ini terlebih dahulu adalah menyusun identitas sekolah yaitu SMK Negeri 5 Madiun, dan identitas mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelas dan semester yang dipilih adalah kelas X dan semester 1, di dalam terdapat materi teks anekdot. Selanjutnya guru menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai KD dan tujuan akhir pembelajaran yang hendak dicapai.

Dalam perencanaan ini terdapat langkah-langkah yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 5 madiun, telah disusun oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP Adapun hal-hal yang diperlukan untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran RPP antara lain RPP, bahan ajar, materi, daftar hadir, dan daftar nilai siswa.

Berdasarkan perencanaan yang diterapkan sebelum proses pembelajaran telah sesuai dengan aturan pembuatan perencanaan dan perangkat pembelajaran berdasarkan dari Permendikbud Ristek yaitu No 16 Tahun 2022. Didalam penyusunan RPP dilaksanakan oleh guru, dengan bentuk dokumen yang mudah, jelas dan sederhana, yang berarti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun tanpa keterikatan pada bentuk tertentu yang disesuaikan dengan konten pembelajaran.

Dalam hal ini pembuatan perencanaan RPP. Menurut Zondrato (2016:61) mengemukakan terkait beberapa unsur yang harus diperhatikan

oleh pendidik dalam mempersiapkan kelas, antara lain: (1) siswa (kemampuan, minat, jumlah, dll), (2) mata pelajaran, (3) guru (filosofi pendidikan, bakat mengelola pembelajaran, bakat menggunakan teknik tertentu, kebiasaan, dll), dan (4) waktu, ruang, dan fasilitas yang dapat diakses.

Dari hasil observasi dan wawancara guru terkait perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran guru menyiapkan segala sesuatu untuk pembelajaran, meliputi identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pengajaran, langkah-langkah pembelajaran, teknik penilaian, dan lain-lain. bentuk tes dan penilaian.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun

Dalam menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam keterampilan menulis teks anekdot ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 dan 18 Mei 2023 Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Madiun pada siswa kelas X AK 1. Proses kegiatan pembelajaran ini guru menyesuaikan dengan materi yang ada dalam bab yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini materi yang diajarkan adalah teks anekdot dengan sub materi menganalisis struktur dan kebahasaan.

Tahap yang pertama yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu menyiapkan rancangan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, pertama guru memberikan salam serta menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran setelah itu guru menjelaskan kompetensi dasar yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menjelaskan indikator pencapaian pembelajaran agar mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan materi ini adalah peserta didik dapat mengidentifikasi

struktur isi teks anekdot dan dapat membedakan struktur yang terdapat pada teks anekdot, serta menjelaskan makna kata istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot, menyusun teks anekdot dan mempresentasikannya dengan rasa ingin tahu, responsif dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap, jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

Selanjutnya Tahap kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran menulis teks anekdot. Dalam langkah ini terdapat beberapa tahapan kegiatan pembelajaran. Uraian kegiatan pembelajaran meliputi tiga langkah tahap kegiatan yaitu (1) kegiatan pendahuluan (2) kegiatan inti (orientasi terhadap masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, eksplorasi atau mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan), (3) kegiatan penutup (refleksi dan evaluasi).

Berdasarkan dari langkah-langkah tersebut akan di jelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Kegiatan yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan pembelajaran awal yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Ruhimat, 2010:2).

Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMK Negeri 5 Madiun melakukan kegiatan pendahuluan selama 10 menit. Kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan melakukan sapaan kepada peserta didik dengan melakukan salam setelah selesai dengan salam guru melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang hadir. Setelah memastikan bahwa peserta didik hadir, guru mengajak peserta didik mengenali masalah dengan berdiskusi. Dalam penelitian ini guru memberikan gambaran terkait pembelajaran teks anekdot dengan menyangkut kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh persoalan tentang teks anekdot yang merupakan teks berisi sindiran atau kritik terhadap suatu hal. Penyampaian ini memiliki maksud agar peserta didik mengetahui gambaran mengenai materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pembelajaran yang kedua adalah kegiatan inti. Topik yang akan kami bahas dalam uraian ini adalah tentang kegiatan inti dalam pembelajaran. Topik ini lebih menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa dalam materi/bahan pelajaran tertentu, yang disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku (Ruhimat, 2010:6). Dalam kegiatan ini guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti ini dilakukan selama 45 menit yang mencakup enam aspek yang akan dilakukan secara runtut. Berikut beberapa aspek dalam kegiatan inti (1) orientasi terhadap masalah, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) eksplorasi atau mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) menyimpulkan.

Pada tahapan ini merupakan tahapan awal memulai pembelajaran yaitu kegiatan orientasi masalah. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016:5) orientasi adalah langkah untuk memperbaiki suasana atau iklim pembelajaran lajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut Ngilimun (2017:93) orientasi masalah merupakan sebuah langkah terpenting untuk memungkinkan guru untuk memperoleh keuntungan dari rasa keingintahuan peserta didik. Jadi, orientasi masalah merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik mengenali masalah dengan berdiskusi dengan guru. Dalam proses pembelajaran guru memberikan gambaran terkait pembelajaran teks anekdot dengan menyangkut kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh persoalan tentang teks anekdot yang merupakan teks berisi sindiran atau kritik terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini guru memberikan pengenalan masalah pada siswa tentang kritik mengenai pembayaran pajak.

Setelah melakukan kegiatan orientasi masalah, selanjutnya kegiatan perumusan

masalah. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016:5) Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persoalan yang menantang ang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Menurut Ngalimun (2017:93) merumuskan masalah merupakan suatu kegiatan siswa yang telah mengembangkan minat yang dalam tentang suatu masalah, peserta didik harus menemukan sebuah solusi. Jadi, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi suatu masalah. Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah pada sebuah teks anekdot yang berjudul “Menolong”. Dalam perumusan masalah ini, peserta didik berdiskusi terkait materi teks anekdot. Dengan bimbingan guru peserta didik menentukan pengertian teks anekdot, memahami pesan tersurat dan tersirat pada teks anekdot, dan memahami struktur teks anekdot.

Setelah melakukan kegiatan merumuskan masalah, selanjutnya kegiatan mengajukan hipotesis. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016:6) hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya

Menurut Ngalimun (2017:95) hipotesis merupakan tahap dimana peserta didik perlu mengidentifikasi penjelasan atau kesimpulan. Jadi, peserta didik diharap mencari suatu jawaban dari permasalahan yang sedang dikaji. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Dalam kegiatan ini, guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok berkisar 5-6 orang. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam berdiskusi merumuskan masalah yang akan dibahas dalam teks anekdot. Dalam kegiatan ini siswa secara berkelompok berdiskusi untuk dapat mengemukakan perihal pengertian teks anekdot, pesan tersurat dan tersirat pada teks anekdot, dan struktur teks anekdot.

Setelah melakukan kegiatan

pengajuan hipotesis, kegiatan selanjutnya yaitu pengumpulan data atau eksplorasi. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016:6) mengumpulkan data adalah aktivitas menjangir informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Menurut Ngalimun (2017:94) pengumpulan data yaitu guru membuat keputusan penting sejauh mana siswa dalam mengumpulkan data untuk menguji hipotesis. Jadi, siswa diharapkan untuk mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam kegiatan ini peserta didik dengan kelompoknya mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun bersama. Guru membimbing dan memantau aktivitas pembelajaran dari masing-masing kelompok. Dalam proses pengumpulan data peserta didik mencari sumber data atau referensi untuk mengeksplor permasalahan dari sebuah media pembelajaran buku cetak Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK sederajat dan juga referensi lain dari penggunaan media internet sebagai pembantu proses pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016:6) menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data yang dimana peserta didik bersama kelompoknya, mengolah dan menyusun data menjadi sebuah laporan, sehingga dapat dilihat kesahihan (kebenaran) dari data atau hipotesis yang telah disusun. Menurut Ngalimun (2017:95) penguji hipotesis yaitu peserta didik harus menggunakan keterampilan berfikir untuk menganalisis hipotesis yang tampak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mereka cermati. Jadi, peserta didik menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang sudah di dapat. Pada kegiatan ini peserta didik menyusun sebuah laporan mengenai pengertian teks anekdot, pesan tersurat dan tersirat pada teks anekdot, dan struktur teks anekdot kemudian menyesuaikan dari beberapa sumber yang telah didapatkan.

Setelah melakukan kegiatan pengujian hipotesis, kegiatan selanjutnya adalah menyimpulkan. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016:6) kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Menurut Ngalimun (2017:96) kesimpulan yaitu sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi dari hasil yang sudah didapatkan. Jadi, peserta didik dapat menyimpulkan temuan yang sudah diperoleh berdasarkan hasil. Pada kegiatan ini peserta didik membuat kesimpulan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terkait pengertian teks anekdot, pesan tersurat dan tersirat pada teks anekdot, dan struktur teks anekdot.

Tahap terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru perlu merencanakan, dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara efektif, efisien, fleksibel dan sistematis. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus dicapai berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa (Ruhimat, 2010:24). Kegiatan penutup ini memuat kegiatan refleksi dan penugasan. Tujuan refleksi ini yaitu mengulas pembelajaran yang sudah disampaikan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengingat materi yang sudah diberikan oleh guru. Pada kegiatan refleksi atau mengulas materi yang sudah disampaikan sebelumnya, refleksi mengulas keseluruhan materi dari pengertian, contoh, struktur dan kebahasaan teks anekdot. Pada refleksi ini guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah ditanyakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham dan mengingat tentang materi teks anekdot yang sudah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan tugas yaitu secara individu siswa diwajibkan membuat teks anekdot beserta struktur

dan kebahasaan dengan tema bebas. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui seberapa keterampilan dalam menulis teks anekdot. Tujuan dalam memberikan tugas ini agar siswa lebih kreatif secara individu dalam menulis teks anekdot.

3. Kendala-kendala Dalam Melaksanakan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun

Pada penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X ini terdapat beberapa kendala khusus. Berikut adalah beberapa kendala yang timbul:

1. Keterbatasan keterampilan membaca dan pemahaman siswa:

Anekdote sering kali menggunakan bahasa yang kaya dan kompleks, yang mungkin sulit dipahami oleh siswa kelas X yang belum memiliki keterampilan membaca dan pemahaman yang kuat. Ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk sepenuhnya memahami teks anekdot dan mengambil manfaat dari pembelajaran inkuiri yang terkait. Berdasarkan hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara terkait kendala yang ditemukan pada siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu keterbatasan keterampilan membaca, menulis dan pemahaman. Kendala ini menjadikan peserta didik kurang dalam keterampilan menulis dikarenakan rendahnya dalam kebiasaan membaca untuk memahami teks, menyerap informasi, dan membangun pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis, siswa harus memiliki keterampilan membaca dan pemahaman yang kuat agar siswa dapat menulis dengan benar. Menulis merupakan sebuah proses penemuan dan pendalaman ide-ide yang diekspresikan kedalam tulisan serta proses ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang penulis (Sukirman, 2020:72). Dalam mengembangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara optimal dan terarah. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab

keterbatasan ini yaitu kurangnya kebiasaan membaca, keterbatasan kosakata, kurangnya motivasi dan minat baca.

2. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman siswa:

Anekdote mungkin berisi referensi tentang budaya, sejarah, atau konteks yang tidak dikenal oleh siswa. Hal ini dapat menghambat pemahaman tentang anekdot dan menghambat kemampuan siswa mereka untuk mengajukan pertanyaan yang relevan atau menjalankan penelitian mandiri. Berdasarkan hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara terkait kendala yang ditemukan pada siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Anekdote mungkin berisi referensi tentang budaya, sejarah, atau konteks yang tidak dikenal oleh siswa. Hal ini dapat menghambat pemahaman tentang anekdot dan menghambat kemampuan siswa mereka untuk mengajukan pertanyaan yang relevan atau menjalankan penelitian mandiri. Menulis teks anekdot merupakan suatu proses kreatif dan produktif, artinya suatu kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan produk (tulisan) yang bertujuan untuk memberikan kritikan/sindiran yang disertai dengan humor terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Fakta menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot masih rendah, kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi faktor utama (Gumelar, 2018:117).

3. Imajinasi Siswa Masih Polos

Imajinasi pada setiap anak berbeda-beda, ada anak yang mempunyai imajinasi tinggi, tetapi tidak jarang pula ada anak yang tingkat imajinasinya rendah. Pada saat siswa ditugaskan untuk menulis teks anekdot, imajinasi siswa yang kurang berkembang menjadi hambatan untuk menulis teks anekdot. Karena dalam karya sastra khususnya teks anekdot memerlukan imajinasi dalam pembuatannya serta wawasan yang sangat luas. Berdasarkan hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara terkait kendala yang ditemukan pada siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu imajinasi siswa masih polos. Imajinasi

pada setiap anak berbeda-beda, ada anak yang mempunyai imajinasi tinggi, tetapi tidak jarang pula ada anak yang tingkat imajinasinya rendah. Pada saat siswa ditugaskan untuk menulis teks anekdot, imajinasi siswa yang kurang berkembang menjadi hambatan untuk menulis teks anekdot. Karena dalam karya sastra khususnya teks anekdot memerlukan imajinasi dalam pembuatannya serta wawasan yang sangat luas. Kemampuan menulis merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan secara teratur terus-menerus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dilakukan secara intensif di sekolah (Gumelar, 2018:106). Keterampilan menulis teks anekdot merupakan salah satu cara dari kemampuan menulis siswa yang harus diukur dan nilai perkembangannya dalam menulis teks yang dapat menghibur dan bersifat lucu dengan tujuan untuk mengkritik seseorang. Anekdote digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak menggunakan cara yang kasar dan menyakiti (Kebol, J.Y., & Yusta, 2019:2).

4. Siswa masih kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas

Ketika guru dalam memberikan instruksi penerapan model pembelajaran, siswa kurang berkonsentrasi. Hal ini mengakibatkan miskomunikasi sehingga menghasilkan respon yang berlawanan dengan tujuan yang diharapkan. Namun hal tersebut bukan kendala yang serius, karena dengan sedikit bimbingan tambahan dari guru, siswa telah dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara terkait kendala yang ditemukan pada siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu siswa masih kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Pada penelitian di kelas X AK 1 di SMK Negeri 5 Madiun tersebut, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam konsentrasi selama pembelajaran di kelas. Mereka terlihat sering terganggu oleh perilaku menjahili siswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini dapat mengganggu dari tujuan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Marjuki (2020:55) menyatakan bahwa pendekatan ilmiah ini diyakini sebagai sebuah jembatan untuk menanamkan sikap, pengembangan pengetahuan, dan keterampilan. Fenomena ini dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan pengertian siswa terhadap materi yang disampaikan. Ada beberapa alasan mengapa siswa tidak memperhatikan di kelas. Salah satunya adalah gangguan atau intimidasi yang disengaja terhadap siswa oleh teman sebaya yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Ketidakdewasaan emosional beberapa anak, yang mengarah pada keterlibatan mereka dalam perilaku menyimpang semacam ini, mungkin menjadi penyebab masalah ini. Keterlibatan guru sangat penting dalam menyelesaikan masalah ini. Guru perlu memainkan peran sebagai pemimpin dan pengawas di kelas yang dapat mendisiplinkan dan membimbing siswa yang bertindak mengganggu. Guru dapat memfokuskan kembali perhatian kelas pada penjelasan dengan mengoreksi siswa dengan ketegasan dan kebijaksanaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 5 Madiun dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun

Sebelum pembelajaran menulis teks anekdot, guru selalu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, materi, media yang digunakan, metode, daftar nilai siswa, dan juga daftar siswa. Guru membuat sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran, hal ini bertujuan agar tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang akan dilakukan tidak terlewat atau terlupakan. RPP atau Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan dokumen penting yang menggambarkan detail kegiatan pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan penilaian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Kegiatan pembelajaran dinyatakan cukup efektif dan terarah. Antusias belajar peserta didik dapat dilihat dalam keaktifan di kelas dengan semangat belajar, keterampilan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru. Keefektifan ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa lebih nyaman dalam mengungkapkan ide gagasan berdasarkan pengalaman pribadi.

3. Kendala-kendala Dalam Melaksanakan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun

Tidak terdapat kendala yang serius sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Namun seiring dengan proses pembelajaran, terkadang muncul beberapa kendala yang berasal dari diri siswa, seperti keterbatasan keterampilan menulis, membaca, dan pemahaman siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, serta membayangkan yang masih polos. Selain itu, beberapa siswa mungkin juga mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi selama pembelajaran di kelas.

REFERENSI

Edo Brillian Permana; Bambang Eko Hari Cahyono; Dedy Richi Rizaldy: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMKN 5 MADIUN

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula.

Astuti, N. A. I. (2020). Keefektifan Metode Inkuiri Berbantu Media SMART CARD (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambiyon Pada Pembelajaran Tematik. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 69-75.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.

Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.

Gumelar, F., & Mulyati, Y. (2018). MEME: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Anekdote?. Fajar Gumelar. *Hlm*, 105-117.

Kebol, Y. J., & Yusta, E. (2019). Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAK Santu Thomas Aquinas Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 2(1), 1-11.

Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah*

Pendidikan Dan Pengajaran, 20(1), 69-82.

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik.

Mulyati, L. (2018). Penggunaan media komik strip dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 187-194.

Ngelimun (2017). Strategi Pendidikan. Penerbit Parama Ilmu Yogyakarta

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.

Nurmalenia, C., & Arief, E. (2023). Struktur dan Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 34-44

Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). Instrumen Penelitian

Wedi, A. (2017). Konsep dan masalah penerapan metode pembelajaran: upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui konsistensi teoretis-praktis penggunaan metode pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 21-28.

Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran

Edo Brilliant Permana; Bambang Eko Hari Cahyono; Dedy Richi Rizaldy: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMKN 5 MADIUN

dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73.